PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS ANEKDOT MENGGUNAKAN BOOK POP UP DI KELAS X SMA SWASTA KESATRIA MEDAN

Qurratu Ainil Hilma[1], Frinawaty Lestarina Barus[2]
[1,2] Universitas Negeri Medan
[1]qurratuainilhilma17@gmail.com , [2]frinabarus@unimed.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas X SMA Swasta Kesatria Medan dalam memahami dan menulis teks anekdot, serta kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Rumusan masalah penelitian ini meliputi proses pengembangan materi ajar teks anekdot, pengembangan materi ajar teks anekdot dan kelayakan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up. Penelitian ini bertujuan menghasilkan materi ajar teks anekdot berbasis Book Pop Up yang layak digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model Borg dan Gall yang disederhanakan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, dan revisi produk. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, dan 24 peserta didik kelas X SMA Swasta Kesatria Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar teks anekdot berbasis Book Pop Up memperoleh nilai kelayakan sebesar 87,8% dari ahli materi dan 99,2% dari ahli media dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik pada materi teks anekdot.

Kata kunci: Book Pop Up, Teks Anekdot, Materi Ajar, Pengembangan

ABSTRACT

This study was motivated by the low proficiency of Grade X students at SMA Swasta Kesatria Medan in understanding and writing anecdotal texts, as well as the lack of engaging learning media. The research problem addressed the development process and the feasibility of anecdotal text teaching materials utilizing pop-up book media. The study aimed to produce pop-up book-based teaching materials for anecdotal texts that are suitable for classroom use. The Research and Development (R&D) method was employed, utilizing a simplified Borg and Gall model comprising needs analysis, product design, expert validation, and product revision stages. The research subjects included a subject matter expert, a media expert, and 24 Grade X students from SMA Swasta Kesatria Medan. The results indicated that the pop-up book-based teaching materials achieved feasibility scores of 87.8% from the subject matter expert and 99.2% from the media expert, placing them in the "highly feasible" category. Consequently, the developed teaching materials are suitable for use as a learning medium to help improve students' understanding of and interest in anecdotal texts.

Keywords: *Pop-up Book, Anecdotal Text, Teaching Materials, Development*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan aktivitas utama yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dan perubahan perilaku. Menurut Nazirun, dkk. (2015:3), pendidikan merupakan upaya untuk memberdayakan peserta didik agar berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan menjunjung tinggi serta memegang teguh norma dan nilai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dimyati dan Mudjiono (2013:7) menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks, dan sebagai suatu tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sering kali membuat peserta didik merasa bosan sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana yang dapat memperjelas materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman mendalam adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita singkat yang mengandung unsur humor sekaligus kritik terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Priyatni (2013:4) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang menggambarkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena berisi kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, maupun fenomena sosial tertentu. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas X diharapkan mampu

memahami, menganalisis, serta menghasilkan teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kebahasaan teks anekdot agar mampu menghasilkan teks yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Swasta Kesatria Medan pada tanggal 4 November 2023, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot. Guru menyampaikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan, khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan menerapkan kaidah kebahasaan teks anekdot. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 24 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik memperoleh nilai 68 dan 9 peserta didik memperoleh nilai 50. Hanya 4 peserta didik yang berhasil mencapai KKM. Rata-rata nilai peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot hanya mencapai 65. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menulis teks anekdot masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih berupa buku teks. Setelah dianalisis, buku teks yang digunakan memiliki beberapa keterbatasan, seperti penyajian materi yang cenderung formal dan kurang komunikatif, minimnya penggunaan ilustrasi visual, serta kurangnya aktivitas pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, pembahasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot belum dijelaskan secara rinci dan kurang dilengkapi contoh-contoh yang bervariasi. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam

memahami materi dan menuangkan ide ke dalam bentuk teks anekdot.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi teks anekdot. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran belum mampu menarik perhatian peserta didik secara optimal. Kurangnya penggunaan media yang menarik menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan materi ajar yang tidak hanya menyajikan isi materi secara lengkap, tetapi juga mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media Book Pop Up. Media Book Pop Up merupakan media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang dapat menampilkan gambar atau objek yang muncul ketika halaman dibuka. Media ini memiliki keunggulan berupa tampilan visual yang menarik, interaktif, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik. Melalui media Book Pop Up, materi teks anekdot dapat disajikan secara lebih menarik dengan memadukan teks, gambar, warna, dan visualisasi struktur teks sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Pemilihan media Book Pop Up juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Nanda Putri Utomo (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media Pixton memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks anekdot dengan nilai rata-rata 86,77 pada kategori sangat baik. Penelitian Novianti Nur Rohmah (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual Pop-Up Book mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan mencapai 95,7%. Selanjutnya, penelitian Haikal Gibran (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran menulis teks anekdot menghasilkan nilai rata-rata 72,64 dengan kategori cukup baik. Selain itu, penelitian Agustin Nalar Arrumsari

(2018) menyatakan bahwa bahan ajar berbentuk Pop-Up dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji lapangan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media Pop-Up Book, penelitian mengenai pengembangan materi ajar teks anekdot berbasis Book Pop Up pada peserta didik kelas X SMA Swasta Kesatria Medan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menarik secara visual, interaktif, serta mampu membantu peserta didik memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Materi Ajar Teks Anekdot Menggunakan Media Book Pop Up di Kelas X SMA Swasta Kesatria Medan."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks anekdot berbasis media Book Pop Up. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Kesatria Medan pada tahun ajaran 2023. Subjek dalam penelitian pengembangan ini meliputi validator ahli materi dan ahli desain, serta siswa kelas X SMA Swasta Kesatria Medan yang berjumlah 24 orang. Objek penelitian ini adalah materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model Borg & Gall yang telah disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian. Tahapan penelitian meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, dan revisi produk hingga dinyatakan layak digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada siswa, guru, serta validator ahli. Instrumen penelitian terdiri atas lembar wawancara, angket kebutuhan peserta didik, serta lembar validasi ahli materi dan ahli desain. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan skala Likert untuk menentukan tingkat

kelayakan produk yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Anekdot Menggunakan Book Pop Up di Kelas X SMA Swasta Kesatria Medan

a. Potensi dan Masalah

Tahap potensi dan masalah merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up pada peserta didik kelas X SMA Swasta Ksatria Medan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, analisis terhadap bahan ajar yang digunakan guru, serta penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran teks anekdot.

Berdasarkan hasil observasi, SMA Swasta Ksatria Medan memiliki potensi yang mendukung pengembangan materi ajar. Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia juga terbuka terhadap pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pembelajaran teks anekdot, guru menggunakan bahan ajar berupa modul dan materi yang disusun berdasarkan buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. Bahan ajar tersebut memuat materi pengertian teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot, struktur teks anekdot, kaidah kebahasaan, contoh teks, dan latihan soal.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan guru dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) materi teks anekdot kelas X Kurikulum Merdeka. Berdasarkan CP dan ATP, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menganalisis gagasan dalam teks anekdot, menginterpretasikan informasi dan pesan yang terdapat dalam teks, menilai isi teks secara kritis, menulis teks anekdot secara kreatif, serta menyajikan gagasan dalam bentuk presentasi atau lawakan tunggal.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya

memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pada materi struktur teks anekdot, misalnya, bahan ajar hanya memuat penjelasan mengenai orientasi, komplikasi, evaluasi, dan koda tanpa disertai contoh yang rinci dan kontekstual. Selain itu, belum terdapat visualisasi yang membantu peserta didik memahami hubungan antarstruktur dalam teks anekdot.

Tabel 1Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Guru dengan CP dan ATP

No	CP dan ATP	Kondisi Bahan Ajar Guru	Keterangan
1	Menganalisis gagasan dan pesan dalam teks anekdot	Materi hanya memuat penjelasan konsep tanpa aktivitas analisis	Belum sesuai
2	Menginterpretasikan informasi dalam teks anekdot	Belum tersedia latihan interpretasi makna tersirat	Belum sesuai
3	Menilai isi dan pesan teks secara kritis	Belum terdapat kegiatan evaluasi atau refleksi	Belum sesuai
4	Menulis teks anekdot secara kreatif	Latihan menulis masih terbatas	Belum optimal
5	Menyajikan gagasan dalam bentuk presentasi	Tidak tersedia kegiatan presentasi	Belum sesuai
6	Memahami struktur teks anekdot	Penjelasan struktur tersedia, namun contoh dan visualisasi masih terbatas	Belum optimal

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026.

Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan beberapa kekurangan bahan ajar yang digunakan guru, yaitu: (1) materi struktur teks anekdot belum disertai contoh yang lengkap dan kontekstual; (2) belum terdapat ilustrasi visual yang menarik; (3) latihan yang tersedia belum mencakup seluruh tujuan pembelajaran dalam ATP; (4) belum terdapat kegiatan yang melatih peserta didik menginterpretasikan makna dan pesan teks; (5) belum memfasilitasi kemampuan menulis teks anekdot secara bertahap; serta (6) belum memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil belajarnya.

Temuan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks anekdot dan kurang tertarik membaca materi yang terdapat dalam buku ajar.

“Pembelajaran teks anekdot sudah berjalan, tetapi masih kurang menarik bagi siswa sehingga mereka kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.” (Informan Nur Halimatussadiah, M.Pd)

"Kendala yang sering dihadapi adalah siswa sulit memahami struktur teks anekdot dan kurang tertarik membaca materi dari buku." (Informan Nur Halimatussadiah, M.Pd)

"Media yang digunakan umumnya buku paket, metode ceramah, dan diskusi kelompok, namun masih tergolong sederhana." (Informan Nur Halimatussadiah, M.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan Guru di SMA Swasta Kesatria Medan, dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran teks anekdot belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Rendahnya minat dan keaktifan siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menarik. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami struktur serta isi teks anekdot karena penyampaian materi masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan interaktif. Berdasarkan kajian literatur, media Book Pop Up memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara visual dan konkret sehingga dapat meningkatkan daya tarik belajar serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up dinilai relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas X SMA Swasta Kesatria Medan.

Selain berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot. Angket ini diisi oleh 24 siswa kelas X SMA Swasta Kesatria Medan dengan 10 butir pernyataan dan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 24 siswa kelas X SMA Swasta Kesatria Medan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks anekdot. Sebanyak 41,7% siswa menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa mereka kesulitan memahami teks anekdot. Selain itu, 37,5% siswa

sangat setuju dan 37,5% setuju bahwa mereka kesulitan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Siswa juga merasa kurang tertarik membaca teks anekdot, terlihat dari 45,8% siswa yang sangat setuju dan 29,2% setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik. Sebanyak 50,0% siswa sangat setuju dan 25,0% setuju bahwa media pembelajaran kurang menarik. Di sisi lain, mayoritas siswa menyatakan lebih mudah memahami materi menggunakan media visual, yaitu 54,2% sangat setuju dan 33,3% setuju. Ketertarikan siswa terhadap media Book Pop Up juga cukup tinggi, dengan 58,3% siswa sangat setuju dan 29,2% setuju bahwa mereka tertarik belajar menggunakan media tersebut. Selain itu, 62,5% siswa sangat setuju dan 25,0% setuju bahwa media interaktif dapat membantu pemahaman materi.

Berdasarkan hasil analisis bahan ajar, wawancara guru, dan angket peserta didik, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran teks anekdot bukan hanya terletak pada rendahnya pemahaman peserta didik, tetapi juga pada bahan ajar yang digunakan yang belum sepenuhnya mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi ajar yang mampu melengkapi kekurangan bahan ajar sebelumnya.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up. Materi ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan penjelasan struktur teks berdasarkan pendapat ahli, contoh-contoh yang kontekstual sesuai kehidupan peserta didik, ilustrasi visual tiga dimensi, latihan yang mengacu pada tujuan pembelajaran, serta aktivitas yang mendukung kemampuan menganalisis, menginterpretasikan, menulis, dan mempresentasikan teks anekdot. Dengan demikian, materi ajar Book Pop Up diharapkan dapat menjadi penyempurnaan dari bahan ajar yang digunakan sebelumnya serta mendukung ketercapaian CP dan ATP secara lebih optimal.

b. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis

kondisi pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA Swasta Kesatria Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan penyebaran angket kepada siswa, diperoleh beberapa temuan terkait permasalahan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu pencapaian indikator belum optimal karena siswa kesulitan memahami struktur, unsur kebahasaan, humor, dan makna teks. Media pembelajaran juga masih terbatas dan kurang variatif, didominasi buku teks dan metode ceramah yang kurang menarik. Penyajian materi dalam buku kurang visual sehingga sulit dipahami, serta keterlibatan dan motivasi siswa masih rendah karena lebih tertarik pada media yang interaktif dan visual.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan materi ajar yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya melalui penggunaan media Book Pop Up, guna meningkatkan pemahaman, minat, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran teks anekdot.

c. Desain Produk

Tahap desain produk merupakan langkah perancangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas X SMA Swasta Kesatria Medan. Desain produk dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, sehingga materi yang dikembangkan mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Adapun komponen desain produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1) Perancangan isi materi ajar.

Materi ajar disusun sesuai dengan kompetensi dasar teks anekdot, meliputi pengertian, struktur teks (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda), kaidah kebahasaan, serta contoh teks anekdot. Penyajian materi dibuat secara ringkas, jelas, dan disertai contoh konkret agar mudah dipahami oleh siswa.

2) Desain media Book Pop Up.

Media Book Pop Up dirancang dalam bentuk buku dengan tampilan tiga dimensi yang menarik. Setiap halaman dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan bagian pop up yang dapat bergerak, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar.

3) Penyusunan tampilan visual.

Penggunaan warna, gambar, dan tata letak dibuat lebih variatif dan menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa. Visualisasi juga digunakan untuk membantu siswa memahami struktur teks anekdot secara lebih konkret, misalnya melalui diagram atau ilustrasi alur cerita.

4) Penyusunan aktivitas pembelajaran.

Materi ajar dilengkapi dengan latihan soal dan aktivitas yang mendorong keterlibatan siswa, seperti mengidentifikasi struktur teks, menemukan unsur humor, serta menyusun teks anekdot sederhana. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

5) Desain penggunaan media dalam pembelajaran.

Media Book Pop Up dirancang agar mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih menarik dan interaktif.

Dengan desain produk tersebut, materi ajar teks anekdot menggunakan Book Pop Up diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

d. Validasi Produk

Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil masukan digunakan untuk merevisi produk agar sesuai kebutuhan siswa, kemudian dilanjutkan dengan uji coba materi ajar teks anekdot berbasis Book Pop Up.

1) Validasi Media Book Pop Up

Adapun hasil validasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a) Validasi Kevalidan Pengembangan Media Book Pop Up

Tabel 2. Validator Penilaian Ahli

Nama	Validator Ahli
Raden Burhan Surya Nata Diningrat S.Pd., M.DS.	Ahli Media
Yuliana Sari, M.Pd	Ahli Materi

Penilaian terhadap kelayakan produk dilakukan berdasarkan aspek yang telah disesuaikan dengan instrumen validasi. Pada ahli media, penilaian mencakup 15 butir yang meliputi aspek tampilan, tipografi/teks, perangkat lunak, dan kebermanfaatan. Sedangkan pada ahli materi, penilaian mencakup 25 butir yang terdiri atas aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan penilaian kontekstual.

Skor penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5, yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), dan Sangat Baik (5). Hasil validasi dari kedua ahli menunjukkan bahwa materi ajar teks anekdot menggunakan Book Pop Up memperoleh kategori “Baik” hingga “Sangat Baik” pada setiap aspek yang dinilai.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

No	Validasi	Indikator	Kevalidan
1	Media/ Desain	1. Tampilan 2.Tipografi/Teks 3. Perangkat (Penggunaan Media) 4. Kebermanfaatan	Valid
2	Materi	1. Kelayakan Isi 2. Kelayakan Penyajian 3. Kelayakan Bahasa 4. Penilaian Kontekstual	Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks anekdot menggunakan Book Pop Up dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan penilaian validator, produk dinyatakan layak digunakan dengan sedikit revisi sesuai dengan saran yang diberikan, sehingga dapat diujicobakan di lapangan.

e. Revisi Produk

Tahap revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji validasi dari para ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media terhadap pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up. Masukan dan saran dari para validator digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan produk agar lebih layak digunakan dalam pembelajaran.

Adapun beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan hasil validasi para ahli adalah sebagai berikut:

a) Revisi aspek materi.

Berdasarkan saran dari ahli materi, dilakukan perbaikan pada kelengkapan dan kedalaman materi, khususnya pada penjelasan struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan. Materi diperjelas dengan menambahkan contoh yang lebih variatif serta penjelasan yang lebih sistematis agar mudah dipahami oleh siswa.

b) Revisi aspek kebahasaan.

Validator memberikan masukan terkait penggunaan bahasa yang harus lebih komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, dilakukan penyederhanaan kalimat, perbaikan ejaan, serta penyesuaian istilah agar lebih mudah dipahami.

c) Revisi aspek tampilan media.

Berdasarkan penilaian ahli media, dilakukan perbaikan pada desain visual Book Pop Up, seperti penataan layout, pemilihan warna, dan kualitas gambar agar lebih menarik dan tidak membingungkan siswa. Selain itu, ukuran dan proporsi elemen pop up juga disesuaikan agar lebih proporsional.

d) Revisi aspek teknis media.

Perbaikan dilakukan pada bagian mekanisme pop up agar lebih kuat, mudah digunakan, dan tidak mudah rusak saat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

e) Revisi aspek penyajian pembelajaran.

Struktur penyajian materi dan aktivitas pembelajaran disesuaikan agar lebih runtut, mulai dari penyampaian konsep, contoh, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui tahap revisi berdasarkan validasi para ahli ini, materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up dinyatakan lebih layak, baik dari segi isi, tampilan, maupun penggunaan dalam pembelajaran di kelas X SMA Swasta Kesatria Medan.

2. Pengembangan Materi Ajar Teks Anekdot Di Kelas X SMA Swasta Ksatria Menggunakan Media Pembelajaran Book Pop Up

Bentuk pengembangan materi ajar teks anekdot ini merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang dirancang secara menarik dengan perpaduan gambar, warna, dan penjelasan materi agar memudahkan peserta didik memahami

pembelajaran teks anekdot. Materi ajar ini disusun untuk peserta didik kelas X dengan memuat beberapa bagian penting, seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi materi, evaluasi, dan daftar pustaka. Adapun hasil pengembangan materi ajar teks anekdot sebagai berikut.

a. Sampul

Halaman ini berisi sampul materi ajar yang memuat logo universitas, judul materi ajar, identitas penulis, serta gambar ilustrasi peserta didik sebagai visualisasi pembelajaran teks anekdot. Sampul dibuat menarik dengan perpaduan warna dan gambar agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.



Gambar 1 Sampul Materi Ajar Teks Anekdot

b. Kata Pengantar

Bagian ini berisi kata pengantar yang memuat ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena materi ajar telah selesai dikembangkan. Selain itu, terdapat tujuan pengembangan materi ajar serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan materi.



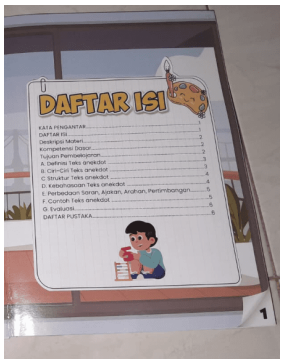
Gambar 2 Tampilan Kata Pengantar

Bagian ini berisi kata pengantar yang memuat ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena materi ajar telah selesai dikembangkan. Selain itu, terdapat tujuan pengembangan materi ajar serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan materi.

c. Daftar Isi

Bagian ini berisi susunan isi materi yang terdapat dalam produk materi ajar, meliputi kata pengantar, deskripsi materi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, definisi teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot, struktur teks anekdot, kebahasaan teks anekdot, perbedaan saran, ajakan,

arahan, pertimbangan, contoh teks anekdot, evaluasi, dan daftar pustaka.



Gambar 3 Tampilan Daftar Isi

d. Deskripsi Materi

Bagian ini berisi penjelasan umum mengenai teks anekdot sebagai materi pembelajaran. Pada bagian ini peserta didik diperkenalkan dengan pengertian teks anekdot serta tujuan mempelajari teks anekdot dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Tampilan Deskripsi Materi

e. Isi Materi

Bagian ini berisi materi pokok mengenai teks anekdot yang terdiri atas definisi teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot, struktur teks anekdot, kebahasaan teks anekdot, perbedaan saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan, serta contoh teks anekdot.



Gambar 5 Tampilan Isi Materi

f. Perbedaan Saran, Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan

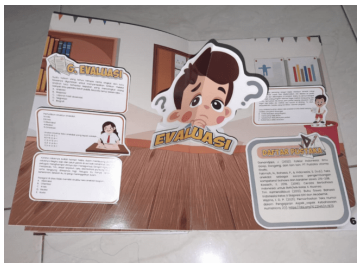
Bagian ini berisi penjelasan mengenai perbedaan penggunaan kalimat saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan dalam teks anekdot agar peserta didik dapat memahami fungsi masing-masing unsur kebahasaan tersebut.



Gambar 6 Tampilan Perbedaan Saran, Ajakan, Arahan, dan Pertimbangan

h. Evaluasi

Bagian ini berisi soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi teks anekdot yang telah dipelajari.



Gambar 7 Tampilan Evaluasi

Bagian ini berisi soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi teks anekdot yang telah dipelajari.

3. Kelayakan Materi Ajar Teks Anekdot Di Kelas X SMA Swasta Ksatria Menggunakan Media Pembelajaran Book Pop Up

Pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli desain media. Skala yang digunakan dalam penilaian adalah skala Likert dengan lima kategori, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang). Nilai yang diperoleh dari hasil validasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Bab III, sehingga dapat ditentukan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan.

a. Penilaian Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Yuliana Sari, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan aspek kontekstual dari materi teks anekdot

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	82%	Baik
2	Aspek Penyajian	95%	Sangat Baik
3	Aspek Bahasa	84,4%	Sangat Baik
4	Aspek Kontekstual	90%	Sangat Baik
	Rata-rata Total	**87,8%**	**Sangat Layak**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi teks anekdot yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Pada aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata skor 4,1 (82%) dengan kategori baik, yang menunjukkan materi telah sesuai dengan KI/KD dan cukup akurat. Aspek penyajian memperoleh skor 4,75 (95%) dengan kategori sangat baik, menandakan materi tersusun sistematis dan dilengkapi evaluasi yang tepat.

Pada aspek bahasa diperoleh skor 4,22 (84,4%) dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan penggunaan bahasa sudah efektif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sementara itu, aspek kontekstual memperoleh skor 4,5 (90%) dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan materi mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata 4,39

(87,8%) dengan kategori "sangat layak", sehingga materi dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Penilaian Validasi Ahli Media

Validasi ahli desain media dilakukan oleh Raden Burhan Surya Nata Diningrat, S.Pd., M.Ds., dosen Universitas Negeri Medan. Penilaian meliputi aspek tampilan, tipografi, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan media.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Desain Media

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Aspek Tampilan	100%	Sangat Baik
2	Tipografi	100%	Sangat Baik
3	Perangkat	100%	Sangat Baik
4	Kebermanfaatan	96,6%	Sangat Baik
	Rata-rata Total	**99,2%**	**Sangat Layak**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2026.

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa desain media Book Pop Up yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian pada aspek tampilan memperoleh skor rata-rata 5 (100%) dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa cover, tata letak, dan proporsi gambar telah dirancang secara menarik dan harmonis. Aspek tipografi juga memperoleh skor 5 (100%) dengan kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa jenis, ukuran, dan warna teks mudah dibaca serta mendukung kenyamanan pengguna.

Pada aspek perangkat, diperoleh skor 5 (100%) dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan memiliki kualitas visual yang baik. Sementara itu, pada aspek kebermanfaatan diperoleh rata-rata skor 4,83 (96,6%) dengan kategori sangat baik, meskipun pada indikator fleksibilitas penggunaan masih berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata total sebesar 4,96 (99,2%) dengan kategori "sangat layak", sehingga media Book Pop Up dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi yang signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up di kelas X SMA Swasta Kesatria Medan dilakukan secara sistematis melalui tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi, dan revisi produk. Tahapan tersebut dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran teks anekdot.

Berdasarkan hasil observasi, SMA Swasta Ksatria Medan memiliki potensi yang mendukung pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up. Potensi tersebut terlihat dari penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, sekolah dan guru Bahasa Indonesia mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menjadi peluang yang baik dalam pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, hasil analisis terhadap bahan ajar yang digunakan guru menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut belum sepenuhnya mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi teks anekdot. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi, seperti belum adanya aktivitas untuk menganalisis gagasan dan pesan dalam teks anekdot, belum tersedianya latihan interpretasi makna tersirat, belum terdapat kegiatan evaluasi atau refleksi untuk menilai isi teks secara kritis, latihan menulis yang masih terbatas, serta belum tersedianya aktivitas presentasi. Selain itu, materi struktur teks anekdot hanya memuat penjelasan orientasi, komplikasi, evaluasi, dan koda tanpa dilengkapi contoh yang rinci dan visualisasi yang menarik sehingga belum optimal dalam membantu peserta didik memahami struktur teks secara konkret.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa pembelajaran teks anekdot masih kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami struktur teks anekdot dan kurang tertarik membaca materi yang terdapat dalam buku ajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang masih didominasi buku paket, metode ceramah, dan diskusi kelompok belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Hasil angket yang diberikan kepada 24 peserta didik juga menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran teks anekdot. Sebanyak 41,7% peserta didik menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa mereka mengalami kesulitan memahami teks anekdot. Selain itu, 37,5% peserta didik sangat setuju dan 37,5% setuju bahwa mereka mengalami kesulitan mengidentifikasi struktur teks anekdot. Sebanyak 45,8% peserta didik sangat setuju dan 29,2% setuju bahwa mereka kurang tertarik membaca teks anekdot, sedangkan 50,0% peserta didik sangat setuju dan 25,0% setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan merasa kurang tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan selama ini.

Di sisi lain, hasil angket juga menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Sebanyak 54,2% peserta didik sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi menggunakan media visual. Selanjutnya, 58,3% peserta didik sangat setuju dan 29,2% setuju untuk belajar menggunakan media Book Pop Up, serta 62,5% peserta didik sangat setuju dan 25,0% setuju bahwa media interaktif dapat membantu pemahaman materi. Bahkan, sebanyak 66,7% peserta didik sangat setuju dan 20,8% setuju bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan terhadap bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara visual, konkret, dan interaktif.

Berdasarkan hasil analisis bahan ajar, wawancara guru, dan angket peserta didik, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran teks anekdot tidak hanya terletak pada rendahnya pemahaman peserta didik, tetapi juga pada bahan ajar yang digunakan yang belum sepenuhnya mendukung ketercapaian CP dan ATP. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up menjadi solusi yang relevan untuk melengkapi kekurangan bahan ajar sebelumnya. Materi ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan

ilustrasi visual tiga dimensi, contoh-contoh yang kontekstual, latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta aktivitas yang mendukung kemampuan menganalisis, menginterpretasikan, menulis, dan mempresentasikan teks anekdot sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Wuriyani (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih mudah. Selain itu, penelitian Susanti dan Bektiningsih (2026) juga menunjukkan bahwa media pop-up book memiliki tingkat keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan skor validasi media sebesar 88,89% dan termasuk kategori sangat layak. Penelitian Sakdiyah dan Kurniawati (2026) juga menunjukkan bahwa media pop-up book berbasis digital memperoleh skor validasi sebesar 92% dengan kategori sangat valid sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran interaktif.

Pada tahap desain produk, materi ajar teks anekdot dikembangkan secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam Kurikulum 2013. Materi yang disusun meliputi pengertian teks anekdot, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, evaluasi, dan daftar pustaka. Seluruh materi disajikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, materi juga dirancang dengan menambahkan ilustrasi visual, gambar, dan bentuk pop up tiga dimensi agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dari aspek kelayakan, hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up berada pada kategori sangat layak. Validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor 4,39 dengan persentase 87,8%. Pada aspek kelayakan isi diperoleh persentase 82%, aspek penyajian 95%, aspek bahasa 84,4%, dan aspek kontekstual 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang

dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum, disusun secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Pada validasi ahli media, diperoleh rata-rata skor sebesar 4,96 dengan persentase 99,2% dan termasuk kategori sangat layak. Aspek tampilan, tipografi, dan perangkat masing-masing memperoleh persentase 100%, sedangkan aspek kebermanfaatan memperoleh persentase 96,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Book Pop Up memiliki kualitas visual yang sangat baik, mudah digunakan, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tampilan warna, gambar, serta tata letak yang disusun secara proporsional menjadikan media lebih nyaman digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Fadhila dan Putra (2026) yang menunjukkan bahwa media pop-up book memperoleh skor validasi hingga 100% dari ahli materi dan termasuk kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Yusron dan Sunanto (2026) menyatakan bahwa media pop-up book efektif meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan.

Tahap revisi produk dilakukan berdasarkan saran dari validator ahli materi dan ahli media. Pada aspek materi, revisi dilakukan dengan memperjelas penjelasan struktur teks anekdot, menambahkan contoh yang lebih variatif, serta menyusun materi secara lebih sistematis. Pada aspek kebahasaan dilakukan penyederhanaan kalimat dan perbaikan ejaan agar lebih mudah dipahami siswa. Sementara itu, pada aspek media dilakukan perbaikan tata letak, warna, kualitas gambar, dan mekanisme pop up agar media lebih menarik serta mudah digunakan dalam pembelajaran. Revisi tersebut dilakukan untuk menyempurnakan produk sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keunggulan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada bentuk media Book Pop Up yang menarik, tetapi juga pada integrasi materi yang disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E dalam Kurikulum Merdeka. Materi

teks anekdot disajikan secara sistematis mulai dari pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, contoh teks, hingga latihan dan evaluasi. Struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda divisualisasikan melalui tampilan tiga dimensi sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antarbagian teks secara lebih konkret. Selain itu, contoh-contoh teks yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik sehingga materi menjadi lebih kontekstual. Produk ini juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran dan evaluasi yang memungkinkan peserta didik berlatih secara mandiri. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sumber belajar yang interaktif, menarik, dan mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up mampu menjawab kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan interaktif. Tingginya hasil validasi ahli materi sebesar 87,8% dan ahli media sebesar 99,2% menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media Book Pop Up juga mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap materi teks anekdot sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan tidak monoton.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan materi ajar teks anekdot menggunakan media Book Pop Up untuk siswa kelas X SMA Swasta Kesatria Medan, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan dilakukan dengan metode Research and Development (R&D) menggunakan prosedur Borg and Gall. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan melalui wawancara dan angket, perancangan dan pengembangan materi ajar berbasis Book Pop Up, validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta revisi produk berdasarkan masukan yang diperoleh.

Materi ajar yang dikembangkan berbentuk media Book Pop Up yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual, dilengkapi dengan materi teks anekdot, ilustrasi tiga dimensi, serta aktivitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa. Produk ini dinilai sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dengan persentase 87,8% (skor 4,39) dan ahli media sebesar 99,2% (skor 4,96), sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Ahmadi, K. I. (2010). Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Arikunto. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Daryanto. (2010). Bahan ajar pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SD. Jurnal PGSD Indonesia.

Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumingin, S., Juanda, & Nurlindasari, T. (2022). Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fadhila, N., & Putra, A. (2026). Pengembangan media pembelajaran pop-up book berbasis digital pada materi pembelajaran sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/

Haidir, S. (2019). Penelitian pendidikan. Jakarta: Kencana.

Hasan, M., et al. (2021). Media pembelajaran. Klaten: Tahta Media Group.

Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Kosasih, E. (2014). Strategi belajar dan pembelajaran implementasi Kurikulum 2013. Bandung.

Lusiana, N. (2020). Pengembangan media big book berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia kelas II SDN Candirejo 01 Batang (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.

Munadi, S. (2017). Asesmen pembelajaran praktik. Yogyakarta: UNY Press.

Nanda Putri Utomo. (2022). Penggunaan media Pixton dalam pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X SMKN 13 Jakarta tahun pelajaran 2021/2022.

Ningsih, A. T. (2022). Pengembangan media pembelajaran big book tema 6 subtema 2 untuk siswa kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru (Skripsi). Universitas Islam Riau.

Novianti, N. R. (2020). Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan media visual pop-up book pada peserta didik

kelas IV SDN 1 Sumber Agung tahun pelajaran 2019/2020.

Nurhaliza, P., & Indihadi, D. (2026). Pengembangan media pop-up book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Dasar. Https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/collase/article/view/27417

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 446–452. Https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Priyatni, E. T., & Harsiati, T. (2013). Bahasa dan sastra Indonesia SMA/MA kelas XI. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadhani, D. R., & Wuriyani, E. P. (2025). Pengembangan materi ajar berbasis ICT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra. Https://e-journal.my.id/onoma/article/view/7106

Sakdiyah, S. H., & Kurniawati, D. (2026). Pengembangan media pembelajaran pop-up book digital berbasis QR code. Jurnal Pendidikan Sosial. Https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/21635

Sanjaya. (2016). Media komunikasi pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya). Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, N. (2018). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanti, P. A., & Bektiningsih, K. (2026). Development of pop-up book learning media to improve learning outcomes. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/53415

Wahid, A. (2019). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. Jurnal Istiqra, 5(2).

Wati, R., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2025). Pengaruh media digital pop-up book terhadap pemahaman konsep siswa. Journal of Islamic Primary Education. Https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/660

Yusron, A., & Sunanto, L. (2026). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan literasi siswa. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/278